

## Urgensi Menuntut Ilmu (Perspektif Hadis)

Irayanti Nur<sup>1</sup>, Erwin Hafid<sup>2</sup>, Abdul Rahman Sakka<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Andi Djemma, Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>2,3</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: [1iranuramry@gmail.com](mailto:iranuramry@gmail.com), [2erwin.hafid@uin-alauddin.ac.id](mailto:erwin.hafid@uin-alauddin.ac.id),  
[3abdrsakka@gmail.com](mailto:abdrsakka@gmail.com)

\*Email Korespondensi : [iranuramry@gmail.com](mailto:iranuramry@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penulisan ini adalah membahas hadis tentang kewajiban menuntut ilmu. Metode penelitian ini menggunakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan analisis isi. Hasil dan pembahasan penelitian ini meliputi pandangan umum tentang kewajiban menuntut ilmu, hadis tentang kewajiban menuntut ilmu, dan bagaimana etika menuntut ilmu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hadis tentang kewajiban menuntut ilmu menjelaskan bahwa menuntut ilmu adalah salah satu bagian terpenting bagi kehidupan manusia, tanpa adanya ilmumanusia tidak akan bisa berkembang. Menuntut ilmu jugadianggap sebagai titik tolak dalam menumbuhkan kesadaran dalam bersikap. Menuntut ilmu itu wajib hukumnya bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan. Ketika Allah telah menurunkan perintah yang mewajibkan atas suatu hal, maka kita harus menaatinya.

**Kata kunci:** Etika; Hadis; Menuntut Ilmu

### ABSTRACT

*The purpose of this paper is to discuss the hadith about the obligation to study. This research method uses a qualitative type through literature study and content analysis. The results and discussion of this study include a general view of the obligation to study, hadith about the obligation to study, and how to study ethics. This study concludes that the hadith regarding the obligation to seek knowledge explains that seeking knowledge is one of the most important parts of human life, without knowledge humans will not be able to develop. Seeking knowledge is also considered as a starting point in growing awareness in attitude. Seeking knowledge is obligatory for every Muslim male and female Muslim. When Allah has sent down an obligatory command on something, then we must obey it.*

*Key words: Ethics; Hadith; Studying*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia memperoleh ilmu pengetahuan untuk memahami dan mengetahui banyak hal bahkan diibaratkan menuntut ilmu dari bayi hingga sampai ke liang lahat. Hal ini menunjukkan proses menuntut ilmu dilakukan dari setiap tahapan hidup manusia sehingga dapat mengangkat derajat harkat dan martabat manusia, hal ini tergambar dalam landasan konstitusional negara kita, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28 c yang berbunyi “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya”.

Islam memotivasi pemeluknya untuk selalu meningkatkan kualitas keilmuan dan pengetahuan. Tua atau muda, pria atau wanita, miskin atau kaya mendapatkan porsi sama dalam pandangan Islam dalam kewajiban untuk menuntut ilmu. Bukan hanya pengetahuan yang terkait urusan akhirat saja yang ditekankan oleh Islam, melainkan pengetahuan yang terkait dengan urusan dunia juga karena tidak mungkin manusia mencapai kebahagiaan hari kelak tanpa melalui jalan kehidupan dunia ini.

Imam Syafi'i menguraikan ilmu adalah kunci penting untuk urusan dunia dan akhirat. Sebagaimana perkataan Imam Syafi'i, yaitu "Barang siapa menginginkan dunia, maka harus dengan ilmu. Barang siapa menginginkan akhirat, maka harus dengan ilmu. Dan barang siapa menginginkan keduanya, maka harus dengan ilmu".<sup>1</sup>

Allah SWT. berfirman dalam Alquran Al-Mulk ayat 3 disebutkan:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمٰنِ مِن تَفْوٰتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُوْرٍ

Yang artinya :

*"Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang! Adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?."*<sup>2</sup>

Melalui ayat Allah ini tergambar kita harus belajar banyak hal untuk memahami ciptaan Allah, tanpa ilmu kita tidak bisa merenungi kebesaran Allah dan ciptaan-Nya, serta mengajak orang-orang beriman untuk memahami tanda-tanda kekuasaan Allah di alam semesta.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dengan analisis isi (Darmalaksana, 2020). Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan peristiwa dengan sedalam-dalamnya dengan mengumpulkan data. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi, melainkan hanya satu orang. Jika data telah terkumpul dan mendalam dan juga dapat menjelaskan peristiwa, maka tidak perlumencari sample lain. Jadi penelitian ini kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu masalah ataupun fenomena yang hasilnya bisa digeneralisasi dan dalam penelitian ini lebih mementingkan analisis (Kriyantono, 2006).

## C. PEMBAHASAN

### 1. Konsep Menuntut Ilmu Menurut Islam

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata kelakuan seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan<sup>3</sup>, sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1

Wirian, Oktrigana, Kewajiban Balajar Dalam Hadis Rasulullah Saw (Syabilarransyah Vol 2 No.II) h. 120

<sup>2</sup> <https://tafsirweb.com/37308-surat-al-mulk-lengkap.html>

Depdiknas, D. P, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat. Jakarta: (PT Gramedia Pustaka Utama 2011).

tentang Sistem Pendidikan Nasional mengurai pendidikan diartikan sebagai usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi diri dengan aktif untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan menurut pandangan Hamka terbagi menjadi dua macam: pertama, pendidikan jasmani, yakni ilmu untuk pertumbuhan dan kesempurnaan jasmani, kekuatan jiwa dan akal. Kedua, pendidikan rohani, yakni ilmu untuk kesempurnaan manusia dengan pengalaman dan ilmu yang didasarkan pada agama. Kedua unsur tersebut cenderung dapat menumbuhkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan karena pendidikan dalam sarana yang tepat untuk menentukan berkembangnya kedua unsur tersebut<sup>4</sup>.

Ilmu dalam pandangan Islam ialah suatu proses representasi yang dapat memaparkan objek dengan jelas yang di dalamnya tidak mengandung keraguan dan kemungkinan yang keliru, tetapi berisi kebenaran yang kuat. Djamiluddin Darwis dalam bukunya yang berjudul, "Dinamika Pendidikan Islam" menyebutkan bahwa mencari ilmu itu adalah sebuah kewajiban dan sekaligus kebutuhan umat manusia, manusia akan lebih mudah menjalani dan memenuhi kebutuhan hidup jika terdidik<sup>5</sup>. Belajar dimaknai sebagai proses pendewasaan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih maju dan sejahtera lahir dan batin. Islam mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu, karena ilmu menjadi sarana terbaik untuk mencerdaskan umat dan membangun peradaban dunia, khususnya bila ilmu ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Wahyu yang pertama kali diturunkan sangat berkaitan dengan perintah menuntut ilmu. "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya" (QS. Al-Alaq : 1-5). Dalam ayat tersebut, perintah membaca diulangi sebanyak dua kali. Perintah yang pertama ditunjukkan kepada Rasulullah, dan selanjutnya ditunjukkan kepada seluruh umatnya. Lima ayat pertama dalam surah Al-Alaq ini menjelaskan bahwa Rasulullah diutus ke dunia untuk mengajak manusia beribadah kepada Allah dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Sumber dari segala ilmu pengetahuan bisa didapatkan dari Al-Quran, baik yang menyangkut dunia maupun akhirat<sup>6</sup>. Perintah membaca dimaksudkan agar manusia lebih banyak membaca, menelaah, memperhatikan alam semesta untuk kemudian menjadi bekal ketika turun ke masyarakat<sup>7</sup>.

Pentingnya manusia menuntut ilmu bukan hanya untuk membantu mendapatkan kehidupan yang layak, tetapi dengan ilmu manusia akan mampu mengenal tuhan, memperbaiki akhlaknya, juga senantiasa mencari keridhaan Allah<sup>8</sup>. Menuntut ilmu adalah ibadah yang paling afdhol karena semua ibadah tidak bisa ditunaikan sesuai dengan ketentuan yang Allah dan Rasul-Nya kecuali dengan ilmu, maka perlu diketahui bahwa ibadah adalah tanggung jawab manusia yang selalu melekat selama masih bernafas di dunia. Artinya, ibadah menuntut ilmu ini adalah aktifitas yang tidak berujung, kecuali

---

Wikdatun Khasanah, Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam ( Jurnal Riset agama Vol 1 No 2, Agustus 4 2021)

Darwis, D, Dinamika Pendidikan Islam (Semarang Rasail)<sup>5</sup>

Mahali, M, Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Alquran ( Jakarta ; Raja GrapindoPersada,2002)<sup>6</sup>

Hasani,M, Urgensi Belajar Dari Surat Al Alaq Ayat 1-5, (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten,2017)<sup>7</sup>

Pinayungan, T, Konsep Menuntut Ilmu Menurut Ust.Adi Hidayat (IAIN Purwokerto).<sup>8</sup>

satu, yaitu kematian. Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Dengan iman dan ilmu maka Allah akan meninggikannya derajat seorang muslim

Islam menghendaki pengetahuan yang benar-benar dapat membantu mencapai kemakmuran dan kesejahteraan hidup manusia. yaitu pengetahuan terkait urusan dunia dan akhirat, yang dapat menjamin kemakmuran dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan akhirat. Pengetahuan duniawi adalah berbagai pengetahuan yang berhubungan dengan urusan kehidupan manusia di dunia ini baik pengetahuan modern maupun pengetahuan klasik atau lumrahnya disebut dengan pengetahuan umum, sedangkan pengetahuan ukhrowi adalah berbagai pengetahuan yang mendukung terciptanya kemakmuran dan kesejahteraan hidup manusia kelak diakhirat. Pengetahuan ini meliputi berbagai pengetahuan tentang perbaikan pola perilaku manusia, yang meliputi pola interaksi manusia dengan manusia, manusia dengan alam, dan manusia dengan Tuhan.

## 2. Pandangan Hadis Tentang Keutamaan Menuntut Ilmu

Pengetahuan umum (duniawi) tidak dapat diabaikan begitu saja, karena sulit bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan hari kelak tanpa melalui kehidupan dunia ini yang mana dalam menjalani kehidupan dunia ini pun harus mengetahui ilmunya., demikian halnya dengan pengetahuan agama (ukhrowi), manusia tanpa pengetahuan agama niscaya kehidupannya akan menjadi hampa tanpa tujuan karena kebahagiaan di dunia akan menjadi sia-sia ketika kelak diakhirat menjadi nista. Islam selalu mengajarkan agar manusia menjaga keseimbangan, baik keseimbangan dzhahir maupun bathin, keseimbangan dunia dan akhirat. Hal ini termuat dalam :

### HADIS 1 :

سنن أبي داود ٣١٥٨: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا زَائِدَةُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ رَجُلٍ يَسْأَلُكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا إِلَّا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقَ الْجَنَّةِ وَمَنْ أَبْطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرَعْ بِهِ نَسْبُهُ

Yang Artinya :

Sunan Abu Daud 3158: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus telah menceritakan kepada kami Zaidah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

*"Tidaklah seorang laki-laki yang meniti jalan untuk mencari ilmu melainkan Allah akan mempermudah baginya jalan menuju Surga. Dan barangsiapa yang lambat amalannya maka nasibnya tidak akan memberinya manfaat."*

### HADIS 2 :

صحيح مسلم ٤٨٢٤: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا أَبُو التَّيَّاحِ حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَسْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ وَيَنْبُتَ الْجَهْلُ وَيَشْرَبَ الْخَمْرُ وَيَظْهَرَ الزُّنَا

Yang artinya :

Shahih Muslim 4824: Telah menceritakan kepada kami Syaiban bin Farrukh telah menceritakan kepada kami 'Abdul Warits telah menceritakan kepada kami Abu At Tayyah telah menceritakan kepadaku Anas bin Malik dia berkata:

Rasulullah Shallallahu'alaihi wa Sallam bersabda: *"Diantara tanda-tanda terjadinya hari kiamat yaitu: diangkatnya ilmu, kebodohan merajalela, banyaknya orang yang meminum minuman keras, dan zina dilakukan dengan terang-terangan."* (HR. Muslim).

Dalam Islam, baik pria maupun wanita mempunyai kesempatan yang sama untuk belajar, belajar tidak mengenal waktu, dan juga tidak mengenal gender. Setiap orang, baik

pria maupun wanita bisa mengembangkan potensi yang diberikan oleh Allah Swt kepada kita sehingga potensi itu berkembang dan sampai kepada kesempurnaan yang diharapkan, karena itulah, agama menganggap bahwa belajar itu termasuk bagian dari ibadah. Ibadah tidak terbatas kepada masalah shalat, puasa, haji, dan zakat bahkan belajar itu dianggap sebagai ibadah yang utama, karena dengan ilmulah kita bisa melaksanakan ibadah-ibadah dengan benar. Hal ini sesuai dengan :

### HADIS 3 :

سنن الترمذي ٢٥٦٩: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ بْنُ أَبِي هِنْدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ يُرِدْ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الْإِسْلَامِ وَفِي الْأَبْوَابِ عَنْ عُمَرَ وَآبِي هُرَيْرَةَ وَمُعَاوِيَةَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Yang artinya :

Sunan Tirmidzi 2569: Telah menceritakan kepada kami Ali bin Hujr telah menceritakan kepada kami Ismail bin Ja'far telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Sa'id bin Abi Hind dari Bapaknyanya dari Ibnu Abbas bahwa :

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "*Barangsiapa yang di kehendaki Allah kebaikan padanya, niscaya Dia memahamkannya dalam agama.*" Dan dalam bab tersebut juga diriwayatkan dari Umar dan Abu Hurairah serta Mu'awiyah. Hadits Ini adalah hadits Hasan shahih.

Kemampuan untuk belajar merupakan sebuah karunia Allah yang mampu membedakan manusia dengan makhluk yang lain. Allah menghadihkan akal kepada manusia untuk mampu belajar dan menjadi pemimpin di dunia ini. Ajaran agama sebagai pedoman hidup manusia juga menganjurkan manusia untuk selalu belajar.

Ilmu itu memberi kebahagiaan bagi kehidupan dunia tapi tidak mengantarkan kebahagiaan akhirat dan memperoleh kebahagiaan dunia tetapi memperoleh kesesaraan di akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam Surah At-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Yang artinya :

"*Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*".<sup>9</sup>

Uraikan dari ayat diatas menjelaskan tentang pentingnya menjaga diri dan keluarga dari siksaan api neraka. Ayat ini juga menjelaskan pentingnya pendidikan Islam sejak dini sehingga di implementasikan dengan wujud bertakwa kepada Allah SWT dengan perintah untuk menjauhi apa yang dilarang dan menjalankan apa yang diperintahkan.

### HADIS 4:

سنن الترمذي ٢٥٧٤: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكَيْعٍ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي هَارُونَ الْعَبْدِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ التِّرْمِذِيَّ يَقُولُ مَرَّحَبًا بِوَصِيَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ النَّاسَ لَكُمْ بَيْعٌ وَإِنَّ رَجُلًا يَأْتِيكُمْ مِنْ أَقْطَارِ الْأَرْضِينَ يَتَفَقَّهُونَ فِي الدِّينِ فَإِذَا أَتَوْكُمْ فَاسْتَوْصُوا بِهِمْ خَيْرًا

<https://tafsirweb.com/11010-surat-at-tahrim-ayat-6.html><sup>9</sup>

قَالَ أَبُو عِيسَى قَالَ بَنُو عَبْدِ اللَّهِ قَالَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ كَانَ شُعْبَةُ يُضَعِّفُ أَبَا هَارُونَ الْعَبْدِيَّ قَالَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ مَا زَالَ ابْنُ عَوْنٍ يُزَوِّي عَنْ أَبِي هَارُونَ الْعَبْدِيَّ حَتَّى مَاتَ وَأَبُو هَارُونَ اسْمُهُ عُمَارَةُ بْنُ جُوَيْنٍ

Yang artinya :

Sunan Tirmidzi 2574: Telah bercerita kepada kami Sufyan bin Waki' telah menceritakan kepada kami Abu Daud Al Hafari dari Sufyan dari Abu Harun Al 'Abdi dia berkata: Kami datang kepada Abu Sa'id dan dia menyambut dengan mengatakan: Selamat datang kepada wasiat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "*Sesungguhnya orang-orang mengikuti kalian, dan sesungguhnya orang-orang datang kepada kalian dari penjuru dunia untuk belajar agama, maka jika mereka datang kepada kalian wasiatkanlah kepada mereka kebaikan*".

Dalam Islam, memberikan wasiat kepada orang yang berilmu adalah tindakan mulia, karena ilmu memiliki nilai tinggi dan peran besar dalam menjaga agama serta membimbing umat. Wasiat yang ditujukan kepada orang berilmu dapat berbentuk amanah untuk menjaga, menyebarkan, dan mengamalkan ilmu, atau bahkan pemberian harta yang bisa mendukung keberlanjutan dakwah dan pendidikan agama. Tujuan Wasiat untuk Orang yang Berilmu

1. Mendukung Pengembangan Ilmu.
2. Menyebarkan Manfaat Ilmu.
3. Melestarikan Ajaran Islam.

Hadis di atas adalah hadis shahih yang telah menjelaskan mengenai keutamaan orang yang menuntut ilmu. Pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses transformasi ilmu yang bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa, dalam Islam proses belajar mengajar lebih dikenal dengan sebutan at-Ta'lim, yaitu proses ilmu pengetahuan agama yang menghasilkan pemahaman yang baik terhadap anak didik sehingga dapat melahirkan sikap yang positif. Yang dimaksud dengan sikap yang positif ialah ikhlas, percaya diri, patuh, dapat berkorban dan teguh terhadap pendirian<sup>10</sup>. Kiat Menuntut Ilmu Dalam Persepektif Islam.<sup>11</sup>

- a. Ikhlas niat untuk Allah SWT.
- b. Membersihkan hati dari akhlak yang buruk.
- c. Menjauhi sifat sombong dan rasa malu dalam menuntut ilmu.
- d. Menghilang kebodohan diri sendiri dan orang lain.
- e. Berlapang dada
- f. Beramal dengan ilmu.

Dalam Islam, mencari ilmu memiliki kedudukan yang sangat tinggi, namun terdapat beberapa kontroversi terkait jenis ilmu yang boleh atau tidak boleh dipelajari, serta cara dan niat dalam menuntut ilmu. Salah satu kontroversi yang sering muncul adalah terkait prioritas antara ilmu agama dan ilmu duniawi. Sebagian orang berpendapat bahwa menuntut ilmu agama seperti ilmu tauhid, fikih, atau tafsir harus didahulukan daripada ilmu duniawi (sains, teknologi, ekonomi, dll). Mereka beralasan bahwa ilmu agama langsung berhubungan dengan kehidupan akhirat, sementara ilmu dunia hanya bermanfaat di dunia, namun, mayoritas ulama menyepakati bahwa mempelajari ilmu duniawi yang bermanfaat bagi umat manusia, seperti ilmu kedokteran, teknik, atau ekonomi, juga termasuk bagian dari ibadah jika niatnya untuk memberikan manfaat

Susanto,. Pemikiran Pendidikan Islam. (Jakarta: Amzah, 2009)<sup>10</sup>

Ghozali, Muhammad, Menuntut Ilmu Sarana Pengembangan Diri Dalam Perfektif Islam<sup>11</sup>

(Promis, Vol 2 Nomor , 2021

kepada sesama dan mencari ridha Allah. Misalnya, Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* menyebutkan pentingnya ilmu yang bermanfaat, baik dalam urusan dunia maupun akhirat.<sup>12</sup> Al-Ghazali menganalogikan menuntut ilmu dengan menggunakan proses belajar mengajar.<sup>13</sup>

Kontroversi lain yang sering dibahas adalah niat dalam mencari ilmu. Islam sangat menekankan pentingnya niat, dan menuntut ilmu harus dilakukan dengan niat untuk mencari ridha Allah, bukan untuk mendapatkan pujian, jabatan, atau keuntungan duniawi semata. Rasulullah SAW bersabda: "*Barangsiapa yang menuntut ilmu yang seharusnya dicari karena Allah, tetapi ia mencarinya untuk mendapatkan kedudukan duniawi, maka ia tidak akan mencium bau surga.*"(HR. Abu Dawud, no. 3664)

Hal ini mengingatkan pentingnya menjaga keikhlasan dalam menuntut ilmu. Meskipun ilmu yang bermanfaat bagi dunia penting, jika niatnya salah, seperti hanya untuk keuntungan pribadi atau kebanggaan diri, maka pencari ilmu tersebut tidak mendapatkan keberkahan.

#### D. KESIMPULAN

Penjelasan hadis tentang konsep menuntut ilmu yang menjadi tujuan pembahasan dalam makalah ini tentang konsep menuntut ilmu diketahui bahwa menuntut ilmu adalah salah satu bagian terpenting bagi kehidupan manusia, tanpa adanya ilmu manusia tidak akan bisa berkembang. Menuntut ilmu juga dianggap sebagai titik tolak dalam menumbuhkan kesadaran dalam bersikap. Ilmu ialah pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang diperoleh melalui metode penelitian, tentang perilaku sosial, budaya, maupun gejala alam yang dapat diukur maupun diamati. Menuntut ilmu dalam pandangan Islam bukan hanya ajakan saja, akan tetapi telah menjadi suatu kewajiban bagi setiap umat Islam. Di dalam Alquran dan hadis telah banyak membahas mengenai menuntut ilmu, yakni tentang pentingnya dalam menguasai ilmu dan segala hal yang mengarah pada kewajiban menuntut ilmu. Salah satu ciri yang dapat membedakan agama Islam dengan agama lain ialah penekanan terhadap ilmu. Alquran dan Hadis menghibau umat Islam untuk mencari ilmu. Hadis tentang keistimewaan menuntut ilmu menjelaskan bahwa menuntut ilmu itu bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan akan diberi kemudahan menuju surgaNya.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazzali, *Ihya Ulumuddin*, (2003). diterjemahkan oleh Mohd. Zuhri, Muqoffin Muctar, Muqorrobin Misbah, Semarang : Penerbit Asy Syifa.
- Darmalaksana, W. (2020). "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan". Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Darwis, D. (2006). *Dinamika Pendidikan Islam*. Semarang : Rasail.
- Depdiknas, D. P. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasani, M. (2017). Urgensi Belajar dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 105.

---

Al-Ghazzali, *Ihya Ulumuddin*, 2003. diterjemahkan oleh Mohd. Zuhri, Muqoffin Muctar,<sup>12</sup> Muqorrobin Misbah, Semarang : Penerbit Asy Syifa.

Oktrigana Wirian, Kewajiban Belajar dalam Hadis Rasulullah SAW, *Jurnal Sabillarrasyah*,<sup>13</sup> (Vol 2No 2, Desember 2017, Hal 120).

Kriyantono, R. (2006). "Riset Komunikasi". Jakarta: Kencana.

Pinayungan, T. (2020). konsep Menuntut Ilmu Menurut Ust Adi Hidayat. IAIN Purwokerto, 1.

Susanto. (2009). Pemikiran Pendidikan Islam. Jakarta: Amzah

Mahali, M. (2002). Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al-Qur'an . Jakarta : Raja Grapindo Persada

Muhammad Ghozali, Menuntut Ilmu Sarana Pengembangan Diri Dalam Perspektif Islam, (Jurnal Pormis Volume 2 Nomor 1; Maret 2021)

Wikhdatur Khasanah, Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam (Jurnal Riset Agama, Volume.2 Nomor. 2)